

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa globalisasi seperti saat ini masalah yang dihadapi adalah persaingan yang semakin ketat, salah satunya adalah persaingan dalam dunia kerja. Untuk bisa menangani persaingan tersebut suatu negara harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dan untuk menciptakan manusia yang berkualitas didalam suatu negara perlu adanya pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan. Harapan tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang, artinya hasil dari pendidikan tersebut tidak bisa segera dinikmati. Namun di masa depan pendidikan akan menjadi modal kekuatan bagi suatu negara dalam meningkatkan kualitas (proses dan hasil) bagi dunia pendidikan, sedangkan bagi seseorang yang memiliki pendidikan yang berkualitas akan menjadi bekal dalam menghadapi persaingan dimasa depan nanti yaitu persaingan dalam memasuki dunia kerja.

Perguruan tinggi sebagai salah bagian penting dalam dunia pendidikan yang ikut bertanggungjawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai tanggungjawab dan peran dalam mengatasi permasalahan kualitas

sumber daya manusia yaitu dengan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat



menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi (E.Mulyasa, 2011:95), dengan kata lain lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak dipersiapkan untuk siap kerja dengan keahlian khusus seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetapi dibekali pengetahuan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi.

Namun pada kenyataan tidak semua lulusan SMA melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Salah satu faktornya adalah tingginya biaya yang harus dikeluarkan sehingga membuat banyak pelajar Indonesia yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena kekurangan biaya. Dan melanjutkan ke perguruan tinggi tersebut tidak seluruhnya disediakan dan ditanggung oleh pemerintah.

Kondisi lainya dapat dicerminkan pada data indikator pendidikan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berupa angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi di Indonesia. Pada tahun 2011 APK secara nasional sebesar 17,28 %. Meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 16,35%, angka tersebut menunjukkan bahwa hanya 17,28% penduduk Indonesia pada usia 19-24 tahun yang telah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, sedangkan sebagian besar lainnya tidak dapat melanjutkan. (<http://www.alpha-i.or.id/scholarshipfair2013>)

Kondisi rendahnya partisipasi pendidikan yang melanjutkan ke perguruan tinggi juga di alami oleh salah satu kota di Jawa Barat yaitu Kota Bandung. Hal

tersebut juga dapat dilihat dari indikator pendidikan di Kota Bandung tahun 2008-2011, lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1  
Indikator Pendidikan Kota Bandung Tahun 2008-2011

Uraian	2008	2009	2010	2011
<b>Angka Melek Huruf (%)</b>	99,64	99,67	99,54	99,55
<b>Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)</b>	10,10	10,22	10,68	10,70
<b>Angka Partisipasi Sekolah</b>				
<b>7-12</b>	99,46	100,00	99,13	98,96
<b>13-15</b>	91,16	86,74	84,93	91,73
<b>16-18</b>	69,41	56,32	64,56	65,43
<b>19-24</b>	22,57	34,17	29,91	30,17

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Dari Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata lama sekolah penduduk Kota Bandung pada tahun 2011 sebesar 10,70 tahun, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 10,68 tahun. Akan tetapi angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Kota Bandung hanya menyelesaikan pendidikan setara kelas 1 (satu) SMA. Artinya bahwa partisipasi sekolah di Kota Bandung masih rendah, terutama angka partisipasi melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Menanggapi fenomena penurunan jumlah peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi diatas juga terjadi pada salah satu Universitas di Kota Bandung yaitu Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi. Hal tersebut bisa dilihat dari daftar rekapitulasi mahasiswa tertera pada Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1. 2  
Rekapitulasi Mahasiswa Baru Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Indonesia

No	Program Studi	Daya Tampung	Peminat	Diterima	Registrasi	Tidak Registrasi
<b>Tahun Akademik 2009/2010</b>						
1	Pendidikan Akuntansi	119	1178	138	114	24
2	Pendidikan Manajemen Bisnis	113	1058	143	110	33

3	Pendidikan Manajemen Perkantoran	117	623	148	112	36
4	Pendidikan Ekonomi dan Koperasi	111	496	136	117	19
5	Manajemen	111	1421	139	109	30
6	Akuntansi	116	1566	148	119	29

No	Program Studi	Daya Tampung	Peminat	Diterima	Registrasi	Tidak Registrasi
<b>Tahun Akademik 2010/2011</b>						
1	Pendidikan Akuntansi	126	1307	133	108	25
2	Pendidikan Manajemen Bisnis	169	698	123	91	32
3	Pendidikan Manajemen Perkantoran	162	781	123	100	23
4	Pendidikan Ekonomi dan Koperasi	119	546	120	102	18
5	Manajemen	121	2225	132	96	36
6	Akuntansi	119	2213	139	106	33
<b>Tahun Akademik 2011/2012</b>						
1	Pendidikan Akuntansi	127	1420	121	92	29
2	Pendidikan Manajemen Bisnis	127	974	118	85	33
3	Pendidikan Manajemen Perkantoran	127	837	116	89	27
4	Pendidikan Ekonomi dan Koperasi	127	676	119	90	29
5	Manajemen	127	2857	127	94	33
6	Akuntansi	127	2721	137	107	30
<b>Tahun Akademik 2012/2013</b>						
1	Pendidikan Akuntansi	102	1396	95	74	21
2	Pendidikan Manajemen Bisnis	102	1184	98	73	25
3	Pendidikan Manajemen Perkantoran		1032	98	71	27
4	Pendidikan Ekonomi	102	1245	100	84	16
5	Manajemen	102	3984	103	65	38
6	Akuntansi		3563	105	71	34
<b>Tahun Akademik 2013/2014</b>						
1	Pendidikan Akuntansi	94	1248	100	89	11
2	Pendidikan Manajemen Bisnis	94	1464	100	79	21
3	Pendidikan Manajemen Perkantoran	94	1258	98	82	16
4	Pendidikan Ekonomi	94	985	98	85	13
5	Manajemen	94	4483	100	75	25
6	Akuntansi	94	3287	101	82	19
7	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	94	1814	101	82	19

Sumber : SIAK UPI (Data Diolah)

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa data peminat yang memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi lebih kecil dari prodi lain yang ada di Fakultas Pendidikan

Ekonomi dan Bisnis (FPEB), terutama pada tahun akademik 2013/2014 yang hanya mencapai 985 sedangkan pada prodi lain mencapai 1000 orang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi calon mahasiswa yang memilih Prodi Pendidikan Ekonomi rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari data persentase perbandingan peminat di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.

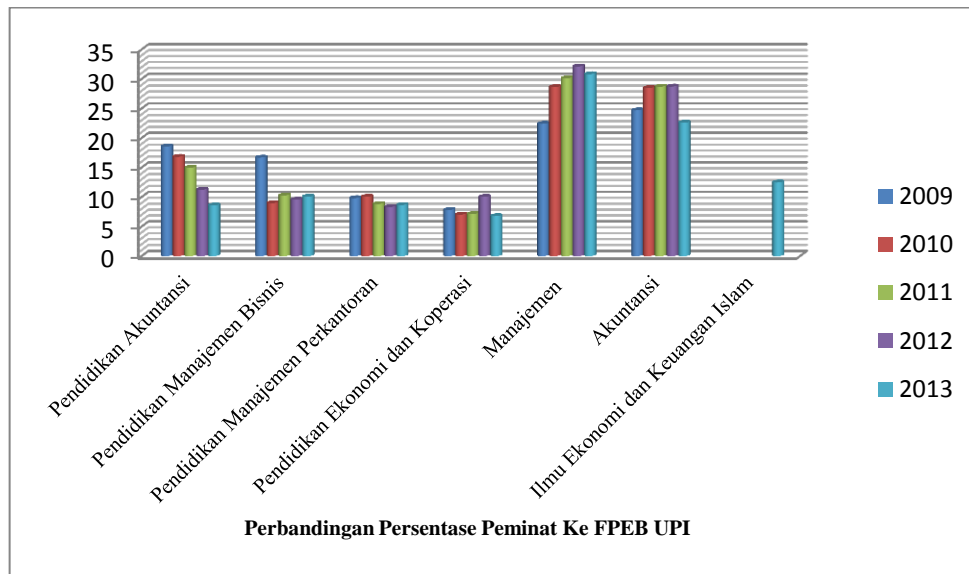
Tabel 1.3  
Perbandingan Peminat Mahasiswa Baru Pada FPEB UPI

No	Program studi	Peminat (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pendidikan Akuntansi	18,57	16,82	14,97	11,25	8,58
2	Pendidikan Manajemen Bisnis	16,68	8,98	10,27	9,55	10,06
3	Pendidikan Manajemen Perkantoran	9,82	10,05	8,82	8,32	8,65
4	Pendidikan Ekonomi dan Koperasi	7,82	7,03	7,13	10,04	6,77
5	Manajemen	22,41	28,64	30,12	32,12	30,82
6	Akuntansi	24,69	28,48	28,69	28,72	22,6
7	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam					12,47

Sumber : SIAK UPI (Data Diolah)

Dari Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa calon mahasiswa baru rata-rata memiliki minat yang tinggi pada Prodi Manajemen, hal tersebut dilihat dari lima tahun berturut-turut mengalami kenaikan hingga mencapai 30,82 % pada tahun 2013. Sedangkan calon mahasiswa memiliki minat yang rendah terhadap Prodi Pendidikan Ekonomi, hal tersebut terlihat bahwa perkembangannya pada lima tahun terakhir berada pada peringkat terakhir dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 6,77 % menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 10,04%.

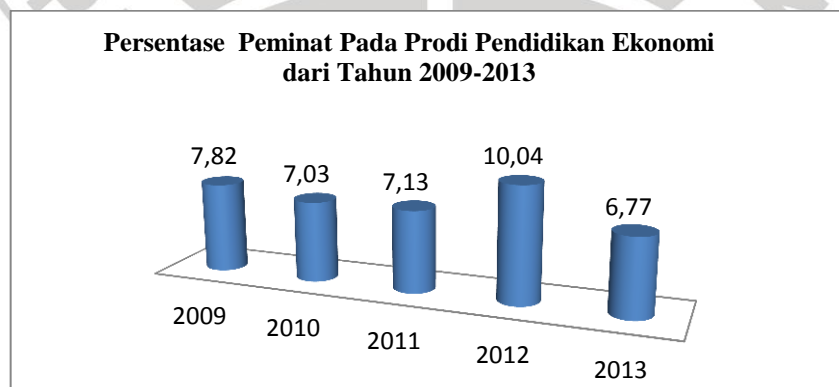
Untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada Gambar 1.1 dan 1.2 dibawah. Kedua gambar tersebut menunjukkan bahwa angka persentase mahasiswa baru dalam memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi dalam kurun waktu 2009 sampai 2013 rata-rata lebih rendah dari jurusan lain.



Gambar 1.1  
Perbandingan Persentase Peminat Dalam Memasuki Fakultas Pendidikan  
Ekonomi dan Bisnis Tahun 2009-2012

Sumber : SIAK UPI (Data Diolah)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa calon mahasiswa baru yang berminat dalam memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi rendah. Keadaan tersebut terlihat dari data persentase Prodi Pendidikan Ekonomi selalu berada pada posisi yang lebih rendah dari prodi lain. Maka dengan kondisi tersebut dikatakan bahwa motivasi awal mahasiswa baru memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi rendah. Informasi lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 1.2 dibawah ini :



Gambar 1.2  
Persentase Peminat Pada Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009-2013

Sumber : SIAK UPI (Data Diolah)

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa calon mahasiswa baru yang berminat dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun ke tahun kecuali tahun 2012 akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali yang signifikan yaitu dari 10,04% menjadi 6,77 %. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi awal calon mahasiswa baru terhadap Prodi Ekonomi rendah.

Hubungan minat dengan motivasi adalah ketika seseorang tertarik akan suatu objek maka orang tersebut akan terdorong untuk mencapainya dengan suatu kegiatan yang mendukung. Artinya minat sebagai pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang bisa mencapai apa yang mereka inginkan. Maka dengan rendahnya peminat mahasiswa yang memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi, mengindikasikan bahwa motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi rendah.

Selain itu, hasil dari pra penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi tahun ajaran 2012/2013, mengenai pilihan mereka dalam memilih Program Studi di Fakultas FPEB terutama pada Prodi Pendidikan Ekonomi, informasinya bisa dilihat sebagai berikut

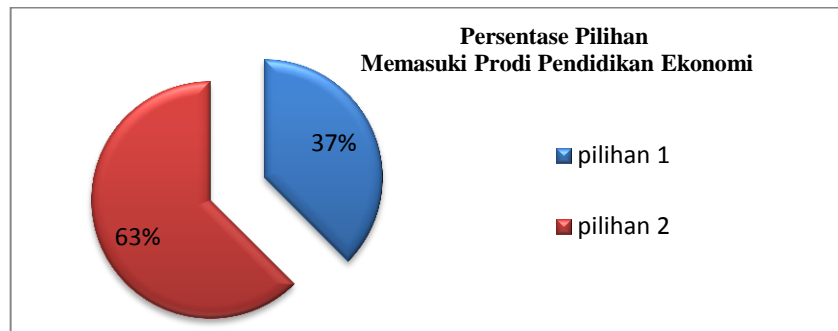
Tabel 1.4  
Perbandingan Persentase Dalam Memilih Prodi Pendidikan Ekonomi Antara Pilihan Pertama dan Kedua

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentasi</b>
<b>Pilihan 1</b>	30	37,5
<b>Pilihan 2</b>	50	62,5

*Sumber : Pra Penelitian (Data Diolah)*

Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai pilihan kedua, artinya motivasi awal mahasiswa terhadap Prodi Pendidikan Ekonomi rendah. Lebih jelasnya nampak pada Gambar 1.3 berikut :





Gambar 1.3  
 Persentase Pilihan Memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi  
 Sumber : Pra Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3 diatas bahwa dari hasil angket yang tersebar pada 80 mahasiswa rata-rata mahasiswa menjawab bahwa pilihan mereka untuk memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai pilihan kedua. Artinya Prodi Pendidikan Ekonomi hanya sebagai pilihan cadangan ketika mahasiswa baru memasuki Universitas Pendidikan Indonesia khususnya prodi yang ada di FPEB. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa motivasi awal mahasiswa baru untuk memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi rendah.

Kondisi rendahnya motivasi untuk memasuki Prodi Pendidikan Ekonomi salah satunya diindikasikan dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan siswa akan dunia kerja yang akan didapat ketika melanjutkan studi ke Prodi Pendidikan Ekonomi khususnya yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Pintrich dan Schunk (John W Santrock, 2008: 513) menurut perspektif kognitif bahwa pemikiran peserta didik akan memandu motivasi mereka. Dimana pemikiran mereka berasal dari persepsi tentang sebab-sebab kesuksesan dan kegagalan.

Dengan demikian persepsi mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian suatu tujuan dalam hal ini adalah mahasiswa baru dalam memilih program studi lanjut. Persepsi setiap individu berbeda-beda tergantung dari seberapa banyak mereka memperoleh informasi tentang objek menjadi persepsinya. Informasi yang rendah dikarenakan faktor kurangnya sosialisasi

perguruan tinggi khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi pada calon mahasiswa baru.

Selain persepsi, lingkungan sosial juga dapat dipahami sebagai faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih Prodi Pendidikan Ekonomi. Pendapat di atas di dukung oleh pendapat dari John W Santrock (2008:532) yang mengatakan bahwa hubungan seorang siswa dengan orang tua, teman sebaya, kawan, guru, dan mentor dan orang lain, dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi sosial mereka. Artinya bahwa lingkungan sosial mempengaruhi dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi khususnya ketika memilih Prodi Pendidikan Ekonomi.

Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Dunia Kerja Dan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Studi Lanjut Pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI” (Survey Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi )**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tentang dunia kerja, lingkungan sosial dan motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI ?
2. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa tentang dunia kerja terhadap motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI ?
4. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa tentang dunia kerja dan lingkungan sosial terhadap motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tentang dunia kerja, lingkungan sosial dan motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang dunia kerja terhadap motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang dunia kerja dan lingkungan sosial terhadap motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan disiplin ilmu dengan khasanah ilmu Ekonomi Pendidikan terutama tentang pengaruh persepsi mahasiswa tentang dunia kerja dan lingkungan sosial terhadap motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI
- 2) Memperkaya tulisan yang berhubungan dengan motivasi studi lanjut pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPI dan mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya